

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman melati (*Jasminum sambac*) merupakan salah satu tanaman bunga hias yang telah banyak dikenal masyarakat Indonesia. Tanaman melati merupakan tanaman hias tropik yang berasal dari berbagai daerah di Asia, Afrika dan Australia. Melati selain sebagai tanaman hias juga sebagai tanaman yang dimanfaatkan bagian-bagian tanamannya, seperti bunganya dapat digunakan sebagai pewangi teh, penghias pengantin, kosmetik, obat tradisional dan bahan parfum, sedangkan akar, batang dan daun juga digunakan sebagai obat tradisional (Khair dkk., 2013).

Di Indonesia setiap tahun produksi tanaman melati diproyeksi akan selalu meningkat, terbukti pada tahun 2014 produksi tanaman melati mencapai 36.161.072 kg, hasil itu meningkat dibandingkan produksi tanaman melati pada tahun 2013 yang hanya 30.234.962 kg. Namun peningkatan produksi tersebut belum mampu mengimbangi kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar akan bunga melati yang semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan produksi bunga melati putih di Indonesia baru mampu memenuhi sekitar 20% dari kebutuhan melati di pasaran dunia, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bunga melati (Rukmana, 1997 dalam Simbolon, 2007).

Perbanyakan tanaman melati dapat dilakukan secara vegetatif salah satunya melalui stek. Setek merupakan cara perbanyakan vegetatif dengan cara memisahkan bagian tanaman (akar, batang, daun) dari tanaman induknya. Perbanyakan bibit melati melalui setek lebih menguntungkan dibandingkan dengan

cara cangkok, rundukan, maupun okulasi, karena tidak memerlukan keahlian khusus, memberikan sifat seperti induknya dan menghasilkan tanaman yang seragam dalam jumlah banyak.

Dalam penyetekan sering terjadi kendala yaitu pembentukan akar dan tunas yang lambat serta kurang baik pertumbuhannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemberian ZPT perlu dilakukan. ZPT adalah senyawa organik bukan hara yang dalam jumlah tertentu dapat mendukung, menghambat dan mengubah proses fisiologi tanaman. ZPT mempunyai peranan penting melalui pengaruhnya pada pembelahan dan diferensiasi sel. Pemberian ZPT diharapkan dapat merangsang pertumbuhan akar sehingga mampu mengurangi angka kegagalan penyetekan. ZPT yang diberikan yaitu kelompok auksin. Menurut Abidin (1985) dalam Sumarni (2003), auksin merupakan salah satu zat tumbuh bagi tanaman yang berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Namun perlakuan aplikasi ZPT pada bahan stek tanaman juga harus memperhatikan konsentrasinya. ZPT akan efektif pada konsentrasi tertentu. Jika konsentrasi yang digunakan terlalu tinggi maka akan dapat merusak stek karena pembelahan sel dan kalus akan berlebihan sehingga menghambat tumbuhnya bunga serta akar, sedangkan bila konsentrasi yang digunakan dibawah optimum maka ZPT tersebut tidak efektif (Khair dkk., 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Zat pengatur tumbuh apa yang tepat untuk pertumbuhan setek melati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui macam zat pengatur tumbuh yang tepat untuk pertumbuhan setek melati

D. Manfaat

Sesuai dengan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti
2. Permintaan akan bibit melati dapat dipenuhi dengan cepat dengan perbanyak vegetatif setek dan memanfaatkan zat pengatur tumbuh yang tepat
3. Memperkaya khasanah ilmu khususnya perbanyak tanaman melati yang akhirnya dapat digunakan ilmu ini untuk masyarakat petani dan pengusaha tanaman hias